

RISE UP

CHRIST CATHEDRAL MONTHLY DEVOTION

SEPTEMBER 2020





HEART
HOUSE FOR THE

THE HAGGAI PROJECT

REBUILDING THE HOUSE OF GOD

HAGGAI 2:8-9

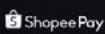
ONLINE GIVING
VIA **QRIS** QR-CODE

LOCAL & INTERNATIONAL TRANSFERS






GBI BASILEA CC — HFTH

 **BCA 0703-137-137**



[CCMYCHURCH.COM/HAGGAI-PROJECT](https://ccmychurch.com/haggai-project)

   [ccmychurch](https://ccmychurch.com) | 0813-1060-2060

BEYOND

Now to Him who is able to do far more abundantly **beyond** all that we ask or think,
according to the power that works within us.

EPHESIANS 3:20 – NASB

“BEYOND” adalah tema Gereja di tahun 2020. Melalui tema tahunan “Beyond”, Gereja mengajak seluruh Jemaat untuk bersama-sama menggali dan memahami kebenaran Alkitab tentang kerinduan Tuhan bagi umatNya untuk bisa menjadi dampak *within and beyond the local church*.

Selama tahun 2020 kita bersama-sama akan belajar:

- **Love Beyond Measure** — Mengetahui, bersyukur dan menikmati kasih Tuhan yang tak ada batasnya.
- **Power Beyond Our Strength** — Mengetahui, mengalami dan menghidupi Kuasa Tuhan yang mampu mengerjakan hal-hal yang besar di luar kemampuan kita.
- **Impact Beyond Church Walls** — Mengetahui, meresponi dan menghidupi panggilan Tuhan dengan perbuatan nyata melalui *evangelism, social impacts, Helping Hands*, dan *Heart for the House*.

Kiranya tema 2020 ini akan memberkati dan memberikan wawasan baru bagi Jemaat. Firman Tuhan senantiasa menjadi panduan dalam hidup kita di tahun 2020, dan juga di tahun-tahun mendatang. Tuhan memberkati.

Gembala Jemaat,
Ps. Samuel Tahir

MENGOBARKAN BARA API

2 Timotius 1:6

Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia Allah yang ada padamu oleh penumpangan tanganku atasmu.

Rasul Paulus menggambarkan karunia yang diberikan Tuhan kepada Timotius seperti bara api yang harus terus dikobarkan agar bara itu menyala. Diperkirakan pada saat itu Timotius dipercayakan untuk menggembalakan jemaat di Efesus, salah satu kota terbesar di zaman itu. Satu tanggung-jawab yang besar bagi Timotius, pemuda yang sepeertinya kuatir dan minder untuk menjalaninya.

Rasul Paulus mengingatkan Timotius bahwa karunia yang telah Tuhan berikan kepadanya adalah karunia khusus dan kuasa dari Roh Kudus sehingga Timotius dapat menjalankan pelayanannya sekalipun ia masih muda.

Ayat ini menjelaskan juga bahwa karunia dan kuasa yang dicurahkan atas orang beriman oleh Roh Kudus dapat padam jika kita tidak mengobarkannya. Simson adalah contohnya, di mana ia terbuai dengan kesuksesan masa lalunya sehingga Simson tidak sadar bahwa ia telah kehilangan karunianya karena kelalaian dan ketidaksetiaannya kepada Tuhan: *“Maka terjagalah ia dari tidurnya serta katanya: “Seperti yang sudah-sudah, aku akan bebas dan akan meronta lepas.” Tetapi tidaklah diketahuinya, bahwa TUHAN telah meninggalkan dia”* (Hakim-Hakim 16:20).

Seperti halnya bara api dapat terus menyala jika dikipas secara terus menerus, demikian juga dengan semua karunia, talenta, bakat, berkat yang telah Tuhan percayakan kepada kita harus terus kita kobarkan melalui membangun kehidupan doa, iman yang bertumbuh, ketaatan dan ketekunan kita kepada Firman Tuhan.

**TALENT IS LIKE A FLOWER, YOU HAVE TO FULLY TEND TO IT
IF YOU WANT SOMETHING BEAUTIFUL — (Marinela Reka).**

SALING MEMPERHATIKAN

1 Korintus 12:21

Jadi mata tidak dapat berkata kepada tangan: “Aku tidak membutuhkan engkau.” Dan kepala tidak dapat berkata kepada kaki: Aku tidak membutuhkan engkau.

Situasi yang dialami jemaat di Korintus saat Surat 1 Korintus ini ditulis oleh Rasul Paulus adalah dalam kehidupan yang lebih mengutamakan karunia-karunia Roh Kudus untuk kepentingan pribadi, dan juga mereka dalam penggunaan karunia-karunia tersebut tidak tertib. Rasul Paulus mengingatkan bahwa karunia-karunia itu dianugerahkan Tuhan dengan tujuan adalah untuk kepentingan bersama dan pembangunan Tubuh Kristus, sehingga tidak boleh menimbulkan persaingan atau perpecahan dalam Tubuh Kristus.

Karunia-karunia rohani yang diberikan kepada jemaat diibaratkan seperti anatomi tubuh manusia yang merupakan satu kesatuan untuk kepentingan bersama: *“Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus”; “Memang ada banyak anggota, tetapi hanya satu tubuh”* (1 Korintus 12:12, 20).

Tuhan memberikan karunia-karunia spesifik kepada masing-masing orang beriman tanpa terkecuali namun bukan untuk tujuan kebanggaan pribadi dan mencari popularitas melainkan untuk kepentingan bersama dan bagi pembangunan Tubuh Kristus.

Jangan kita melihat kekurangan atau meremehkan saudara-saudara seiman kita namun lihatlah keistimewaan apa yang ia miliki untuk kepentingan bersama. Mari kita mengikuti pesan luar biasa dari Rasul Paulus: *“...supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh, tetapi supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan.”*

**TIAP-TIAP ORANG DIKARUNIAKAN PENYATAAN ROH
UNTUK KEPENTINGAN BERSAMA — (1 Korintus 12:7).**

MENGEMBANGKAN KARAKTER + KARUNIA

Kejadian 39:2, 6

² Tetapi TUHAN menyertai Yusuf, sehingga ia menjadi seorang yang selalu berhasil dalam pekerjaannya... ⁶ Segala miliknya diserahkan pada kekuasaan Yusuf, dan dengan bantuan Yusuf ia tidak usah lagi mengatur apa-apa pun selain dari makanannya sendiri. Adapun Yusuf itu manis sikapnya dan elok parasnya.

Sosok Yusuf, putera Yakub, adalah tokoh Alkitab yang terkenal karena karakter dan karunia-karunianya. Seorang pribadi yang tepat sebagai *role model* seperti halnya Kristus. Yusuf memiliki karakter yang luar biasa dengan bukti penyertaan Tuhan dan sikap hidupnya yang rendah hati, tidak mengeluh, pekerja keras, setia dan menghormati pemimpinnya, tidak dendam kepada saudara-saudaranya.

Yusuf juga mengembangkan karunia-karunia yang Tuhan percayakan kepadanya. Misalnya dengan menjadi Kepala Administrasi di rumah Potifar, mengartikan mimpi juru makan dan juru minum serta mengartikan mimpi Firaun, dan dengan karunia hikmat dan kepemimpinannya, Yusuf berhasil mengelola ketahanan pangan bangsa Mesir sehingga terbebas dari ancaman kelaparan di seluruh dunia, bahkan Mesir menjadi bangsa yang berkelimpahan karena hikmat dan kepemimpinan Yusuf.

Contoh lain kualitas hidup dari Yusuf adalah empat kali tercatat bahwa "*Tuhan menyertai Yusuf*" (Kejadian 39:2, 3, 21, 23). Kemenangan atas pencobaan dan kesetiaan kepada Tuhan tidak langsung memberikan hasil bagi Yusuf, di mana ia menderita oleh karena kebenarannya. Karena Yusuf takut dan menghormati Tuhan dalam hidupnya, maka Tuhan menghormati Yusuf.

Mereka yang takut akan Tuhan dan mengakui Dia dalam segala hal dalam hidupnya, pasti memiliki janji bahwa Tuhan akan meluruskan semua jalannya. Mereka adalah orang-orang yang mampu mengembangkan karakter dan karunia yang Tuhan percayakan kepada mereka.

**PENGEMBANGAN KARAKTER KRISTUS DAN KARUNIA
AKAN MENGHASILKAN PEMULIAAN TUHAN**

KEBERHASILAN TIDAK MENGENAL WAKTU

Mazmur 126:5-6

Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai. Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya.

Mazmur 126 diperkirakan ditulis dengan latar belakang keadaan dan situasi bangsa Israel yang baru kembali dari pembuangan dan mengalami banyak kesusahan. Dengan rasa syukur dan penuh pengharapan bangsa Israel dapat pulang dari pembuangan. Akan tetapi keadaan di tanah Yehuda sangat mengecewakan, karena tembok-tembok dan kota Yerusalem yang hancur dan Bait Allah yang tinggal reruntuhan. Karena itu bangsa Israel berdoa dan berharap supaya Tuhan memulihkan keadaan negeri mereka.

Vincent Van Gogh, salah satu maestro lukis dunia asal Belanda ini sepanjang hidupnya dipenuhi penderitaan. Lukisan-lukisannya dianggap jelek dan tidak berharga. Bahkan konon sepanjang hidupnya Van Gogh hanya mampu menjual satu lukisan saja, bahkan Van Gogh meninggal saat tergolong muda (37 tahun). Namun siapa sangka di masa kini harga lukisan Van Gogh yang termurah diperkirakan sekitar US\$ 100 juta.

Rasul Paulus rindu agar Timotius bertekun dalam pelayanan dan pekerjaan yang Tuhan percayakan kepadanya, sekalipun kondisi sulit, menderita dan diremehkan serta dihina orang, ketekunan akan menghasilkan buah-buah sukacita (2 Timotius 2:6).

Entah masalah atau kondisi dan situasi sulit apa yang sedang kita alami, ketekunan dan kesetiaan kita pada Tuhan pasti menghasilkan buah. Mungkin tidak kita nikmati saat kita hidup, tapi bagi anak cucu kita atau generasi-generasi berikutnya, iman dan ketekunan kita menjadi berkat bagi mereka.

GOD USES TOUGH TIMES TO TEST OUR PERSISTENCE

— (Rick Warren).

SEKUAT TENAGA MENJADI YANG TERBAIK

Pengkhotbah 9:10

Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga...

Berusaha menjadi yang terbaik. Mungkin terdengar seperti sebuah slogan yang arogan dan ambisius. Namun Tuhan juga mengajarkan agar kita bekerja keras untuk menjadi yang terbaik. Selain dalam nats kita hari ini, juga melalui nasihat Rasul Paulus kepada jemaat di Kolose: *“Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”* (Kolose 3:23).

Tokoh Alkitab yang memiliki kualitas yang berusaha menjadi yang terbaik, yaitu Yusuf. Di dalam situasi sulit dan menderita sekalipun, Yusuf menunjukkan karakter yang terbaik dalam pekerjaannya, baik saat di rumah Potifar, saat di penjara bahkan saat menjadi Perdana Menteri Mesir.

Albert Einstein adalah ilmuwan yang terkenal dengan teori relativitasnya. Siapa sangka Einstein kecil adalah anak yang terlambat berbicara dan juga mengidap penyakit Autisme. Waktu kecil Einstein juga sering lalai dengan pelajaran. Masalah yang Einstein alami bukanlah hambatan baginya untuk terus berkarya yang terbaik.

Sebagai orang beriman, prinsip untuk menjadi yang terbaik harus didasari oleh motivasi yang benar. Apakah untuk kepentingan kita sendiri? Atau untuk Tuhan? Nasihat Rasul Petrus berikut kiranya menjadi pedoman pekerjaan dan pelayanan kita: *“Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai **pengurus yang baik dari kasih karunia Allah**”* (1 Petrus 4:10).

IT'S ALWAYS TOO SOON TO QUIT — (Rick Warren).

TIDAK ADA KATA TERLAMBAT

Yohanes 3:4

Kata Nikodemus kepadanya: "Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?"

Saat Susan Boyle (47 tahun) mengikuti audisi Britain's Got Talent 2009, Susan tak memenuhi kriteria *whole package* (seseorang yang berkriteria istimewa sehingga bernilai jual sangat tinggi di dunia *entertainment*) karena penampilannya yang tak menarik dan umurnya yang sudah tua hingga para juri saat itu. Namun saat Susan menyanyi, semua terkesima dan terkejut karena suara Susan luar biasa.

Susan mampu memporak porandakan aturan *whole package* itu karena dengan segala keterbatasan fisik dan umur, Susan berhasil menjadi salah satu penyanyi ter sukses dan terkaya di Inggris saat ini, padahal Susan gagal menyabet Juara 1 di ajang Britain's Got Talent saat itu tapi popularitasnya melesat melebihi kontestan lainnya.

Dalam prinsip kekristenan hal ini dialami juga oleh Nikodemus, seorang Farisi dan seorang cendekiawan Yahudi yang sudah mapan dan lanjut usia beranggapan tidak mungkin dirinya dapat berubah dan mengikuti saran Kristus untuk lahir baru. Namun Alkitab mencatat bahwa pada akhirnya Nikodemus secara tersirat menjadi pengikut Kristus (Yohanes 7:50; 19:39).

Tidak ada kata terlambat untuk berubah, mengikut Kristus, mengembangkan karakter dan talenta yang Tuhan percayakan kepada kita.

YOU'LL NEVER COME SECOND BY PUTTING GOD FIRST — (Brian Houston).

MASTER BUILDER

1 Korintus 3:10

Sesuai dengan kasih karunia Allah, yang dianugerahkan kepadaku, aku sebagai seorang ahli bangunan yang cakap telah meletakkan dasar, dan orang lain membangun terus di atasnya. Tetapi tiap-tiap orang harus memperhatikan, bagaimana ia harus membangun di atasnya.

Kehidupan iman Kristen bisa diumpamakan sebagai sebuah bangunan. Tuhan Yesus berkata kepada para muridNya bahwa *“Di atas batu karang ini, Aku akan mendirikan gerejaKu...”* (Matius 16:18).

Fondasi yang baik dan kokoh akan menjadikan sebuah bangunan menjadi kuat dan kokoh. Dalam membangun gerejanya, Tuhan Yesus telah mendelagasikan kepada para RasulNya untuk meletakkan sebuah dasar pengajaran yang kuat dan kokoh yaitu pengajaran yang bersumber dari Kristus sendiri.

Rasul Paulus mengingatkan bahwa di dalam membangun jemaat, mereka harus memperhatikan bagaimana tiap-tiap orang harus dibangun di atas dasar yang telah diletakkan oleh para Rasul. Dan gereja Tuhan adalah satu-satunya sarana agar tiap-tiap orang dibangun di dalam kedewasaan iman yang sempurna. Karena hanya melalui gerejanya, jemaat dapat dibangun di dalam iman.

Untuk menjadi orang Kristen yang kuat dan kokoh terhadap segala tantangan zaman, maka kita harus bertumbuh di dalam gereja Tuhan. Fondasi telah diletakkan, dan para hamba-hamba Tuhan dan para pelayan akan membangun terus di atasnya sehingga setiap individu dapat bertumbuh dalam iman dan pengenalan akan Tuhan. Sudahkah Anda bergabung dalam FC (Family Community), sebuah sarana tumbuh bersama dan membangun kehidupan “saling” di setiap anggotanya. *Join* sekarang juga!

**GEREJA ADALAH SARANA AGAR SETIAP INDIVIDU DIBANGUN SECARA KOKOH
DALAM IMAN DAN PENGENALAN AKAN TUHAN.**

UNITED WE STAND

Ibrani 10:24-25

Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.

Bear Grylls, seorang ahli dalam bertahan hidup di alam liar menyatakan bahwa jika sekelompok orang tersesat di alam liar baik itu gunung, gurun, antartika dan tempat-tempat ekstrim lainnya, maka cara terbaik untuk tetap bertahan hidup adalah selalu bersama-sama. Jika seorang terjebak sendirian di lingkungan ekstrim, maka kemungkinan untuk dia bisa bertahan hidup akan lebih sedikit dibanding dengan mereka yang selalu bersama-sama.

Dosa telah membuat lingkungan kita seperti tempat ekstrim yang dapat mengancam iman kita setiap saat. Tetapi Tuhan tempatkan kita di dunia ini bukanlah seorang diri. Ada saudara-saudara seiman kita yang selalu bersama dengan kita, yang juga menghadapi tantangan yang sama dengan kita hari ini. Saudara-saudara seiman yang ada dalam komunitas gereja kita bukan hanya memampukan kita untuk bertahan, tetapi juga memberikan kekuatan untuk kita bisa menjadi pemenang di tengah dunia kita yang jahat.

Oleh karena itu, marilah kita saling menguatkan satu dengan yang lain melalui komunitas rohani yang disediakan Gereja. Di dalam komunitas rohani, kita juga bisa dikuatkan ketika kita sedang lemah dan kita bisa melihat Allah berkerja melalui saudara-saudara kita, bahwa Tuhan itu hidup dan menolong kita.

Sudahkah Anda bergabung dalam FC (Family Community), sebuah sarana tumbuh bersama dan membangun kehidupan “saling” di setiap anggotanya. *Join* sekarang juga!

**KOMUNITAS ROHANI ADALAH SARANA TERBAIK UNTUK KITA
BERTAHAN DALAM IMAN, BAHKAN HIDUP BERKEMENANGAN.**

BERSATU KITA TEGUH

Pengkhotbah 4:12

Dan bilamana seorang dapat dikalahkan, dua orang akan dapat bertahan. Tali tiga lembar tak mudah diputuskan.

“Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh” adalah sebuah pepatah sederhana yang mungkin tidak pernah lagi melintas dipikiran kita. Tetapi taukah Anda bahwa pepatah sederhana tersebut menggambarkan kuatnya sebuah persatuan. Sebagaimana tali tiga lembar tidaklah mudah untuk diputuskan, demikian pula kehidupan kita di dalam kebersamaan akan menjadi sebuah kekuatan yang tidak akan mudah untuk digoyahkan.

Di dalam kesatuan ada pelipat gandaan kekuatan, karena di dalam kesatuan ada penerimaan satu dengan yang lain. Di dalam sebuah kesatuan bukan berarti tidak ada perbedaan di dalamnya. Justru kesatuan adalah untuk menerima sebuah perbedaan. Dan ketika kita bisa menerima satu dengan yang lain dengan semua perbedaan yang ada di dalamnya, maka itu akan menjadi sebuah kekuatan yang luar biasa.

Hal inilah yang terjadi pada gereja Perjanjian Baru, di mana yang berkelebihan menjadi berkat bagi yang berkekurangan. Dalam komunitas kita bisa saling melengkapi satu dengan yang lain, apa yang tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kita bisa lakukan untuk mereka. Setiap individu menjadi seperti mata bagi orang yang buta, dan kaki bagi orang yang timpang. Sehingga di dalam kesatuan mereka, Tuhan memberkati dengan jiwa-jiwa yang terus ditambahkan setiap hari.

**KESATUAN ADALAH KITA MENJADI SEPerti MATA BAGI YANG BUTA,
DAN KAKI BAGI YANG TIMPANG.**

BISAKAH ANDA BERTUMBUH TANPA GEREJA?

Filipi 2:2

Karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan.

Dalam hidup ini kita tidak bisa melakukan apapun seorang diri, hal terkecil sekalipun. Apapun yang kita kerjakan pasti ada keterlibatan orang lain di dalamnya. Kita bertumbuh besar seperti hari ini minimal ada orang yang merawat dan membesarkan kita, ada guru yang mendidik kita, dan ada banyak orang yang terlibat secara tidak langsung dalam kehidupan kita.

Sama dalam kehidupan rohani, kita juga harus sadar bahwa saudara seiman pasti ikut andil dalam kehidupan rohani kita. Terutama orang-orang yang ada dalam komunitas dan gereja. Hari ini kita bisa belajar Firman Tuhan dari media yang ada, ribuan *channel online* yang mendukung kita untuk dapat mengerti Firman Tuhan dengan baik. Tetapi taukah Anda bahwa Gereja Lokal merupakan tempat yang tidak bisa digantikan oleh apapun. Dalam pertumbuhan iman, kita perlu tertanam dan terlibat di dalam Gereja dan komunitas rohani.

Di dalam Gereja, Anda bisa dikuatkan oleh orang lain dan menguatkan orang lain. Di sana ada penerimaan satu dengan yang lain ketika saudara seiman kita mungkin berbuat salah kepada diri kita. Kedewasaan yang kita terima di dalam Gereja adalah manifestasi dari pertumbuhan iman yang tidak bisa terjadi di luar Gereja.

JIKA ADA HAL YANG TAK TERGANTIKAN ITU ADALAH IKATAN DAN HUBUNGAN DALAM KELUARGA DAN GEREJA.

JANGAN JADI JEMAAT JALAN-JALAN

Mazmur 92:14

Mereka yang ditanam di bait Tuhan akan bertunas di pelataran Allah kita.

Pada suatu hari ada seorang anak yang menanam bibit bunga matahari di halaman rumahnya. Ia dengan rajin menyirami dan memberi pupuk. Selang beberapa waktu, mulai muncul tunas yang dengan segera menjadi Bunga Matahari yang indah. Tapi ada yang aneh. Ternyata Bunga Matahari yang ia tanam malahan tumbuh di rumah tetangganya! Bisakah itu terjadi? Tentu saja tidak!

Kita bisa belajar satu hal dari cerita di atas, yaitu semua tanaman pasti tumbuh di tempat di mana ia ditanam. Demikian juga hidup kita, Allah memberikan sebuah tujuan yang sama dalam hidup kita, yaitu untuk menghasilkan buah dan menjadi berkat. Dan kita bisa berbuah hanya jika kita tertanam di tempat yang Tuhan pilih untuk kita.

Allah menjanjikan anak-anakNya akan bertunas seperti pohon korma dan tumbuh subur seperti pohon aras di Libanon – dua pohon yang melambangkan kesuburan dan kemenangan (Mazmur 92:13). Tetapi Alkitab mencatat, bahwa orang-orang yang bisa mengalami semua itu adalah mereka yang ditanam di pelataran Bait Tuhan, berarti kita harus tertanam di satu Gereja Lokal.

Tertanam di Gereja Lokal berarti berjalan seiringa menuju ke tujuan yang sama dengan Gereja tempat kita tertanam. Itu berarti bukan hanya hadir di ibadah Minggu, tapi juga melayani dan mendukung visi & misi Gereja. Sudahkah kita tertanam?

**TANAMAN YANG SERING DIPINDAHKAN TIDAK BISA MEMILIKI AKAR
YANG KUAT DAN BERBUAH LEBAT.**

PENGUNJUNG ATAU PENGHUNI?

Efesus 2:119

Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah.

Sebelum Anda membaca renungan ini, pejamkanlah mata Anda untuk sejenak. Lalu gunakanlah imajinasi Anda untuk menjawab pertanyaan ini “*Jika Anda adalah sebuah bibit, akan menjadi tanaman seperti apakah Anda saat bertumbuh nanti?*” Bayangkan dengan sedetail mungkin—apakah Anda berbuah lebat? Atau Anda akan menghasilkan bunga-bunga yang indah dan harum? Apakah batang Anda besar dan kokoh? Bagaimana dengan akar Anda?

Kehidupan kita sebagai orang percaya seringkali digambarkan seperti sebuah bibit yang bertumbuh dan berbuah. Bibit memerlukan setidaknya dua hal untuk dapat bertumbuh dan menghasilkan buah yang baik, yaitu nutrisi yang didapat dari sinar matahari dan air dan tanah yang subur. Begitu juga dengan kita, untuk mengalami pertumbuhan dan menghasilkan buah, kita juga membutuhkan dua hal tersebut.

Nutrisi di sini adalah makanan yang kita perlukan untuk tubuh rohani kita, yaitu Firman Tuhan. Tanpa nutrisi dari Firman Tuhan, kerohanian kita perlahan-lahan akan kering dan mati. **Tanah yang subur** adalah Gereja Lokal tempat kita tertanam. Kita tidak akan bisa bertumbuh, jika kita tidak tertanam di satu Gereja Lokal. Jika diibaratkan, kita bisa makan ke banyak restoran, tapi kita selalu pulang ke rumah yang sama.

Sudahkah Anda memiliki rumah (Gereja Lokal) untuk pulang?

SETIAP ORANG MEMBUTUHKAN SEBUAH TEMPAT UNTUK PULANG.

GAK BISA SENDIRIAN

1 Korintus 12:12

Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus.

Ada pepatah yang berkata *"If you want to go fast, go alone. If you want to go far, go together* (jika engkau ingin pergi berjalan lebih cepat, pergilah sendirian. Jika engkau ingin berjalan lebih jauh, pergilah bersama-sama)." Pepatah ini sering dipakai untuk mengingatkan bahwa kita tidak bisa hidup sendirian.

Jika kita berbicara tentang tertanam di Gereja Lokal, pasti kita tidak bisa menghindar dari komunitas. Alkitab menulis *"Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya"* (Amsal 27:17). Sebagai makhluk sosial, kita selalu membutuhkan keberadaan orang lain untuk mendorong kita bertumbuh. Kita membutuhkan komunitas. Mengapa?

Hanya di dalam komunitaslah kita bisa berfungsi secara optimal. Rasul Paulus berkata bahwa kita adalah satu tubuh dengan Kristus sebagai Kepala. Sebagai satu tubuh, kita semua memiliki fungsi yang berbeda-beda. Misalnya kita ini adalah tangan, mungkinkah kita hidup tanpa kaki? Atau mungkinkah telinga bisa hidup tanpa tangan? Tentu tidak. Oleh sebab itu, kita harus berada bersama-sama dengan anggota tubuh Kristus yang lain, supaya diri kita bisa berfungsi secara penuh.

Kita bisa bertumbuh secara maksimal saat kita berjalan bersama-sama dengan anggota Tubuh Kristus yang lain.

**IF YOU WANT TO GO FAST, GO ALONE.
IF YOU WANT TO GO FAR, GO TOGETHER.**

BERTUMBUH MAKSIMAL

Ibrani 10:24

Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik.

Di masa pandemi ini, ada beberapa hal yang paling dibutuhkan, antara lain jaringan internet, *mobile phone* atau laptop, *charger* dan *power bank*. Suatu hari ada seorang anak yang sedang mengerjakan tugas sekolah dengan menggunakan laptop. Setelah digunakan selama beberapa jam, indikator baterai memberitahukan bahwa laptop perlu di-charge supaya tidak mati.

Anak itu mengambil kabel adaptor untuk mengisi daya laptop. Tapi baru lima menit, ia mencabut kabel adaptor dari stop kontak, lalu memindahkan kabel colokannya ke stop kontak lain. Hal itu ia lakukan berulang-ulang. Bisakah daya laptop terisi penuh jika ia terus melakukan itu? Bisa, tapi membutuhkan waktu lebih lama daripada ia membiarkannya tercolok di stop kontak yang sama. Belum lagi resiko kerusakan adanya arus listrik yang tidak stabil akibat memindahkan colokan kabel berulang-ulang.

Kita seperti laptop yang sedang di-charge dengan makanan rohani supaya kita bertumbuh, tapi daya rohani kita tidak akan bisa penuh jika kita tidak 'tertancap' pada satu stop kontak yang sama, yaitu Gereja Lokal.

Semua gereja pasti menyediakan makanan rohani tapi untuk bisa kenyang secara rohani dan bertumbuh secara maksimal, kita membutuhkan keluarga rohani di mana kita bisa saling menguatkan, mendukung dan membangun. Dan keluarga rohani hanya bisa kita dapatkan jika kita tertanam dalam sebuah Gereja Lokal.

**DENGAN TERTANAM DI GEREJA LOKAL,
PERTUMBUHAN ROHANI KITA BISA TERPELIHARA OPTIMAL.**

BROKEN VESSELS

Matius 5:16

Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.

Saat seorang pengrajin membuat sebuah vas dari tanah liat, ia pasti akan membuatnya dengan perlahan dan hati-hati. Suatu ketika, vas yang dibuatnya itu jatuh dan pecah. Pengrajin ini akhirnya mengusahakan untuk menggabungkan bagian demi bagian dari vas tersebut. Walaupun akhirnya vas itu penuh dengan retakan dan “terlihat” tidak sempurna, tetapi vas itu digunakannya untuk meletakkan lampu. Pada akhirnya, lampu yang diletakkan di dalam vas tersebut bisa memancarkan terangnya lebih baik.

Diri kita masih jauh dari kesempurnaan. Banyak hal yang mungkin menjadi beban pikiran kita ketika ingin membawa perubahan; salah satunya pemikiran bahwa kita masih memiliki banyak kekurangan dan merasa tidak layak.

Tuhan adalah Sumber cahaya dalam diri kita dan Tuhan rindu menggunakan kita sebagai bejanaNya. Tuhan tidak menuntut kesempurnaan dari kita sebelum Dia bisa menggunakan kita. Tetapi justru penyerahan diri dalam kelemahan dan kekurangan kita, kuasaNya menjadi sempurna (2 Korintus 12:9).

Seperti analogi di atas, terang yang daripada Tuhan akan keluar dari diri kita ketika kita bermegah dalam penyerahan hidup kita kepada Tuhan; melalui “keretakan” diri kita, cahayaNya akan semakin terpancar. Marilah datang kepada Tuhan dengan hati yang hancur dan kerendahan hati agar Tuhan bisa mengubahnya menjadi sebuah kesaksian bagi kemuliaanNya.

**HIS GRACE IS SUFFICIENT FOR US,
FOR HIS POWER IS MADE PERFECT IN OUR WEAKNESS.**

GARAM DUNIA

Matius 5:13

Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang.

Di dalam dunia masak, garam memiliki peranan yang cukup signifikan dalam sebuah masakan. Tanpa garam, makanan akan terasa hambar dan kurang enak untuk dinikmati. Sejumput garam saja dapat membuat suatu masakan terasa lebih nikmat.

Di dalam Kitab Matius, dikatakan bahwa setiap orang beriman adalah garam dunia. Mengapa kita disebut sebagai garam dunia? Sama halnya dengan garam yang dipakai oleh seorang juru masak untuk membawa pengaruh rasa dalam setiap masakannya. Kita sebagai anak-anak Allah juga dipanggil untuk memberikan “rasa” ke dalam dunia yang tawar ini.

Oleh karena itu, kita tidak boleh kehilangan “rasa” kita dan menjadi tawar. Apa yang dimaksudkan dengan “rasa”? Artinya: gairah kita untuk hidup berdampak bagi kemuliaan Nama Tuhan dan memberitakan kebaikan Tuhan di dunia ini. Tuhan mau agar kemanapun kita pergi, kita dapat terus menunjukkan kasih Tuhan dan membawa “rasa” kepada dunia yang tawar ini. Janganlah lupa akan panggilan kita sebagai garam dunia, sehingga perlahan kita kehilangan “rasa” kita dan menjadi tawar menyerupai dunia ini. Firman Tuhan berkata bahwa garam yang menjadi tawar akan dibuang dan diinjak orang.

Sadari dan responi panggilan kita di dalam Tuhan sebagai garam dunia, maka Tuhan akan memakai kita untuk menjadi dampak bagi generasi kita dan sampai ke ujung bumi.

LET YOUR LIGHT SHINE BEFORE OTHERS, THAT THEY MAY SEE YOUR GOOD DEEDS AND GLORIFY YOUR FATHER IN HEAVEN — (Matthew 5:16).

TO SHINE

Matius 5:14

Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi.

Pernahkan kita berpikir dan bertanya kepada diri sendiri, apakah kehadiran kita penting di hidup seseorang dan sudah memberikan dampak? Keinginan untuk menjadi penting dan berdampak dalam kehidupan seseorang adalah hal yang alami, terutama jika itu adalah orang yang kita kasahi. Namun, seringkali kita terperangkap di dalam pemikiran tersebut sehingga kita berusaha keras untuk menjadi dampak dan akhirnya jatuh dalam tindakan untuk menyenangkan hati orang lain.

Tuhan Yesus mengatakan bahwa kita adalah terang dunia dan tidak mungkin tersembunyi (Matius 5:14). Hal yang menarik dari terang yaitu tidak berusaha untuk terlihat, tetapi sudah merupakan naturnya untuk dilihat, karena terang selalu menarik perhatian. Bagaimana jika menjadi dampak bukanlah sesuatu yang harus kita usahakan, melainkan hasil dari ketika kita memutuskan untuk taat dan fokus kepada Tuhan?

Sebagai terang dunia dan anak-anak Allah, tugas kita adalah untuk taat kepada Allah; di mana semua tindakan yang kita lakukan sesuai dengan perintahNya. Ketika kita melakukan bagian kita sebagai anak-anak Allah, kita secara otomatis akan menjadi berdampak. Menjadi dampak merupakan hal yang pasti.

Pertanyaannya adalah apakah diri kita sendiri sudah menyadari bahwa kita adalah terang dunia? Apakah kita sudah bertindak sebagai terang?

OUR JOB AS THE LIGHT IS TO SHINE.

ANAK ALLAH: GARAM & TERANG

Lukas 14:34-35

³⁴ Garam memang baik, tetapi jika garam juga menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? ³⁵ Tidak ada lagi gunanya baik untuk ladang maupun pupuk, dan orang membuangnya saja. Siapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!

Kita sering mendengar bahwa sebagai anak-anak Allah kita adalah garam dan terang dunia. Tetapi, apa yang dimaksud untuk kita menjadi garam? Pada zaman dahulu, garam adalah salah satu komoditas berharga, digunakan untuk mengawetkan barang-barang yang membusuk, dan untuk memberi rasa ke suatu hal yang hambar.

Karakteristik dan kualitas garam sama adanya seperti kita. Kita dipanggil untuk memuridkan bangsa-bangsa. Tetapi jika kita tinggal dalam zona nyaman kita, kita sama saja seperti garam yang menjadi tawar. Dunia kita adalah “*decaying world*” (membusuk) dan sudah selayaknya untuk kita *preserve* atau awetkan. Jika kita hanya menjadi Laut Mati atau Dead Sea, akibat banyaknya garam yang menetap di laut tersebut, kita tidak dapat membawa perubahan bagi dunia ini.

Dari ayat hari ini, kita diingatkan bahwa identitas kita sebagai anak-anak Allah adalah menjadi terang. Walaupun dunia dan hal-hal di sekeliling kita berteriak dalam kegelapan, kita dipanggil untuk menjadi berbeda dan menjadi pengikut Kristus yang setia.

Seperti adanya garam di makanan kacang yang membuat kita haus. Marilah kita menjadi garam bagi orang-orang di sekeliling kita agar mereka terus haus akan Sumber Air, *the Living Water*, yaitu Yesus Kristus. Marilah kita keluar dari zona nyaman kita dan mulai menghidupi identitas kita sebagai terang!

**I WANT TO LOVE YOU MORE AS LIFE GOES ON, SO ALL OF MY DAYS I'LL PLACE,
MY FIRST LOVE FIRST AGAIN. — (First Love - Hillsong Young & Free)**

GRATITUDE = LOVE

1 Tesalonika 5:18

Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.

Ada seorang orang baru di kantor dan dia mengikuti kamu kemanapun kamu pergi. Sehari, dua hari, kamu belum merasa terganggu. Dia duduk bersama teman-teman kamu dan mengikutsertakan dirinya dalam percakapan kalian. Sebagai orang Kristen yang baik, kamu tidak secara jelas menunjukkan kalau kamu mulai terganggu, tetapi kamu tidak menggubris keberadaannya. Suatu hari, dia membela kamu di hadapan atasan kalian; sesuatu yang kamu tidak sangka dia akan lakukan. Kamu berterima kasih, lalu mulai menunjukkan kasih dan perhatian kepadanya.

Kita cenderung berbuat baik dan lebih mengasihi orang-orang yang keberadaannya kita syukuri. Pertanyaannya adalah, apakah kita mau mencari sesuatu yang dapat disyukuri dari keberadaan seseorang atau suatu keadaan, bahkan sebelum orang tersebut menolong kita dan keadaan menjadi baik? Pada Perjamuan Terakhir, Tuhan Yesus mengucap syukur sebelum Ia makan bersama mereka yang akan mengkhianati Dia. Murid-muridNya akan menyangkal bahkan menyerahkan Dia. Tetapi Ia tetap mengucap syukur, menunjukkan kasih bahkan melayani dan membasuh kaki mereka.

Tuhan Yesus memanggil kita untuk mengasihi sesama. Mengasihi tidak mudah, tetapi kita selalu memiliki sesuatu yang dapat kita syukuri. Rasa syukur kita menghasilkan kasih yang akan kita tunjukkan pada orang lain.

Rasa syukur membantu kita dalam mengasihi sesama, dengan demikian memenuhi panggilan Allah dalam hidup kita.

WHEN LOVING IS HARD, START WITH GIVING THANKS.

TO LIVE RIGHT

Efesus 5:15

Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif.

Pernahkah kita menyadari ketika kita melakukan suatu tindakan, baik yang positif maupun yang negatif, orang lain cenderung akan menilai orangtua kita. Mereka akan menilai apakah orangtua kita sudah mendidik kita dengan benar. Begitu juga ketika kita sudah di dalam Tuhan. Tindakan kita secara tidak langsung akan membuat orang lain menilai Tuhan karena kita adalah anak-anakNya.

Saat ini kita hidup di dunia yang mendukung kita untuk hidup bebas; bertindak sesuka hati tanpa batasan karena kita hidup untuk diri kita sendiri. Ketika kita hidup bebas, orang lain mungkin berpikir itu merupakan hal yang sangat keren. Akan tetapi, ketika kita menyerahkan diri kita kepada Tuhan, maka kita tahu bahwa kita tidak lagi hidup untuk diri kita sendiri, melainkan untuk Dia yang telah mati bagi kita.

Sebagai anak-anak Tuhan, kita sudah seharusnya menghidupi FirmanNya. Ketika kita menghidupi FirmanNya, maka hal itu akan terlihat dan terpancar dari cara hidup kita, tindakan kita, perkataan kita, terutama bagaimana kita meresponi setiap hal yang terjadi di dalam kehidupan kita.

Kita adalah utusan-utusan Allah (2 Korintus 5:20), di mana kita adalah perpanjangan tangan Tuhan untuk orang lain dapat mengalami kasih Tuhan. Kita dapat menjadi contoh dengan memiliki cara hidup yang benar dan merefleksikan kebenaran di dalam Tuhan.

LET PEOPLE SEE THE GOD IN US BY THE WAY WE LIVE.

BAHAGIA ITU PILIHAN

Mazmur 1:1-2

¹ Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, ² tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam.

Banyak definisi kebahagiaan yang diajarkan oleh dunia ini. Kebanyakan definisi kebahagiaan selalu terkait dengan harta, jabatan dll. Akibatnya, banyak orang menjadi berusaha untuk mengejar kebahagiaan dengan bekerja terlalu keras, terobsesi dengan promosi jabatan, bahkan ada yang sampai menghalalkan segala cara. Tetapi Alkitab mengajarkan kita satu perspektif berbeda terkait dengan kebahagiaan.

Tuhan tidak pernah menjanjikan bahwa kita tidak akan pernah mendapatkan masalah. Tuhan juga tidak pernah menjanjikan bahwa hidup kita akan selalu bahagia. Tetapi Tuhan mengajarkan bahwa kebahagiaan adalah pilihan. Pilihan untuk berusaha mencari kebahagiaan menurut cara Tuhan atau dengan cara dunia ini.

Nats kita hari ini mengajarkan bahwa kebahagiaan hanya bisa datang saat kita merenungkan Firman Tuhan. Pertanyaannya adalah bagaimana caranya kita mendapatkan kebahagiaan dengan merenungkan Firman Tuhan? Manusia diciptakan untuk bersekutu dengan Tuhan dan salah satu caranya dengan merenungkan FirmanNya siang dan malam.

Saat kita merenungkan FirmanNya kita akan menjadi lebih mengerti tentang bagaimana kasih dan pribadi Tuhan. Kita semakin mengenal tentang satu pribadi yang sangat luar biasa yang selalu memikirkan kita, anak-anakNya. Dan kasih Tuhan adalah sumber kebahagiaan yang tidak dapat digantikan oleh apapun yang ada di dunia ini.

KASIH TUHAN ADALAH SUMBER KEBAHAGIAAN MANUSIA.

KEJARLAH KASIH

2 Timotius 2:22

Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni.

Dalam surat-surat Rasul Paulus kepada Timotius, Rasul Paulus banyak memberikan nasihat-nasihat tentang cara hidup dan bagaimana cara memimpin. Timotius dikenal sebagai anak muda yang luar biasa dan terkenal akan kesalahannya. Lalu, kenapa Rasul Paulus memberikan salah satu nasihat di atas kepada Timotius?

Rasul Paulus memberi nasihat kepada Timotius untuk terus menjaga kekudusan dan tidak membuka celah kepada hawa nafsu. Nasihat Rasul Paulus tersebut tidak terbatas untuk orang-orang muda saja, tetapi juga untuk semua orang di segala usia.

Hawa nafsu merupakan hal yang manusiawi, banyak kegunaan dari hawa nafsu yang dapat kita manfaatkan dalam hidup kita. Sebagai contoh: dorongan untuk sukses, hubungan suami isteri, dan sebagainya. Hawa nafsu mulai menjadi suatu kesalahan bagi kita saat kita tidak bisa mengontrolnya. Hawa nafsu bersifat selalu ingin memuaskan diri dan ini berlawanan dengan kasih.

Lalu bagaimana kita dapat mengontrol hawa nafsu kita? Jawabannya yaitu dengan mengejar keadilan, kesetiaan, kasih, dan damai. Satu-satunya cara bagi kita untuk dapat mengontrol hawa nafsu adalah dengan cara kita mengarahkan fokus kita kepada Tuhan.

Hanya dengan berada di dalam hadirat Tuhan dan menghidupi FirmanNya, kita dapat menjadi versi terbaik dari diri kita. Dan karena Tuhan adalah KASIH, kita akan dapat menjadi kasih yang selalu tidak mementingkan diri sendiri.

KASIH TIDAK MEMENTINGKAN DIRI SENDIRI.

WILLIAM J. SEYMOUR

Yoel 2:28

Kemudian dari pada itu akan terjadi, bahwa Aku akan mencurahkan RohKu ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat; orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi, teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan.

William J. Seymour adalah anak mantan seorang budak yang mengubah sebuah kandang kuda berukuran sempit di jalan Azusa Street, Los Angeles, menjadi sebuah pusat kebangunan rohani yang terkenal di seluruh dunia.

Tahun 1900 ia pindah ke Cincinnati dan bergabung dengan Church of God. Setelah sebulan berdoa dan berpuasa secara intensif, Seymour dan beberapa orang lain mengalami Bahasa Roh. Berita segera tersebar tentang fenomena ini dan menarik perhatian. Seymour berkhotbah di serambi kepada kerumunan orang di jalan. Suatu saat, karena begitu banyaknya orang yang berdesakan, lantai serambi itu ambruk.

Seymour pun mencari tempat di Los Angeles dan menemukan bekas kandang kuda. Peristiwa yang berlangsung di Azusa Street benar-benar mengubah jalannya sejarah gereja. Gedung kecil itu dipadati sampai 600 orang tiap hari, dan ratusan orang lainnya melongok dari jendela. Banyak orang dari berbagai penjuru yang datang berbondong-bondong ke Azusa Street dan menetap di sana. Pusat-pusat Pentakosta lainnya segera bermunculan di seluruh kota. Tahun 2000, Seymour dipilih pembaca majalah Christian History sebagai salah satu dari 10 tokoh paling berpengaruh abad 20.

Seymour manusia biasa seperti kita, namun dia memberikan dirinya untuk Tuhan pakai sebagai alat kebangunan rohani. Bagaimana dengan kita?

**ROH TUHAN YANG BERKUASA ITU DICURAHKAN
BAGI SETIAP ORANG PERCAYA.**

ASA ALONZO ALLEN

1 Korintus 12:7

Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama.

A. A. Allen bersama teman-temannya hidup dalam pesta pora, dansa dan mabuk. Suatu hari seorang temannya ugal-ugalam meminta Allen menemaninya jalan ke luar. Dalam perjalanan, mereka melewati sebuah Gereja. Dia meminta temannya berhenti dan melihat gereja tersebut. Di gereja sedang berlangsung sebuah perayaan yang semarak dengan nyanyian, tepuk tangan dan tarian. Allen merasa heran, orang-orang itu bergembira ria! Dia mengira bahwa sebuah Gereja harus khidmat dan tampak sedih.

Sepanjang malam dia bergumul, dia merindukan sukacita dan damai sejahtera yang dilihatnya pada wajah orang-orang yang ada di gereja itu. Akhirnya dia kembali pada kebaktian esok malamnya. Saat kebaktian dimulai, Allen mendengarkan dengan seksama setiap lagu dan kesaksian yang di sampaikan. Khotbah hari itu berbicara mengenai darah Tuhan Yesus dan cara darah itu menyucikan segala dosa. Dan segera setelah diumumkan siapa yang ingin menerima keselamatan, Allen segera mengangkat tangan! Sejak saat itu A.A. Allen menjadi ciptaan baru.

Tidak lama, Allen mengalami kepenuhan Roh Kudus. Dia merasa seakan ada aliran listrik bergerak perlahan turun ke ujung-ujung jarinya sampai ke seluruh tubuhnya.

Allen dan istrinya merasa dipanggil masuk ke ladang penginjilan. Dalam pelayanan mereka, terjadi mukjizat demi mukjizat karya Roh Kudus; dan pelayanannya juga berkembang melalui pelayanan radio yang menjangkau banyak orang untuk mengenal Kristus.

**ROH KUDUS MENGURAPI ORANG PERCAYA HANYA UNTUK MENYATAKAN
BAHWA YESUS KRISTUS ADALAH SATU-SATUNYA TUHAN.**

EVAN ROBERTS – PELOPOR KEBANGUNAN ROHANI WALES

Yohanes 16:24

Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatupun dalam namaKu. Mintalah maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu.

Di usia 13 tahun, Evan Roberts berjumpa dengan Tuhan Yesus secara pribadi. Sejak saat itu, Evan berjanji kepada Tuhan untuk mempersembahkan hidupnya untuk melayani Tuhan. Ia selalu bertanya kepada Tuhan *“Apa yang telah kulakukan bagi Yesus Kristus?”*

Sejak remaja ia berdoa selama 11 tahun supaya kebangunan rohani terjadi di negaranya. Dia percaya dengan segenap hati, bahwa satu-satunya harapan untuk kondisi negaranya yang sangat buruk adalah pencurahan Roh Kudus yang dahsyat. Pada zamannya tidak banyak orang mengerti arti kuasa doa. Bahkan orang ke gereja saat itu hanyalah rutinitas dan tradisi saja. Sebelum umur 20 tahun, Evan selalu merenungkan Firman Tuhan sampai berjam-jam, kadang-kadang dia rela tidak tidur untuk mengambil waktunya untuk berdoa.

Setiap kali orang bertanya mengapa hal ini terjadi dalam hidup Evan, maka jawabannya adalah *“Semua ini karena dorongan Roh Kudus.”* Evan meyakini ayat Alkitab yang berkata *“Mintalah maka akan diberikan kepadamu”*. Evan berdoa dari jam 1 pagi lalu tidur jam 5, bangun jam 9 pagi dan berdoa siang sampai jam 12. Di bulan Desember 1903, Evan tahu bahwa akan ada kebangunan rohani besar-besaran terjadi di Wales, dan sejarah mencatat kebangunan rohani terjadi di Wales.

Tuhan rindu semua orang mengalami kasihNya, yaitu mengenal dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

RINDUKANLAH SELALU KEBANGUNAN ROHANI.

JACK COE – BUAH MERESPONI PANGGILAN TUHAN

Efesus 3:20

Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita.

Jack Coe memiliki ayah pemabuk dan penjudi. Mereka harus keluar dari rumah karena ayah mereka menggunakan rumahnya sebagai jaminan judi. Ketika Jack berusia 9 tahun, ibunya merasa tidak kuat merawat mereka, sehingga kemudian membawa Jack dan seorang saudara laki-lakinya ke panti asuhan. Saat itu, Jack merasa tidak ada yang menginginkan dirinya. Semuanya telah pergi baik ayah maupun sahabatnya, sang ibu.

Usia 17 tahun, Jack mulai terikat minuman keras dan dalam waktu singkat ia menjadi pecandu alkohol. Suatu saat ketika ia mengambil segelas Wiski, ia mendengar ada seseorang di kamarnya yang berkata *“Ini adalah kesempatanmu yang terakhir. Aku telah memanggilmu sampai beberapa kali dan sekarang ini adalah yang terakhir kali Aku memanggilmu.”* Jack langsung melompat turun dari ranjangnya dan berlutut sambil menangis *“Oh Tuhan, beri kesempatan bagiku sampai hari Minggu. Jika Engkau benar-benar memberiku kesempatan hingga hari Minggu, aku akan menaati Engkau.”*

Pada hari Minggu, Jack mengalami kelahiran baru. Ia membaca seluruh Alkitab dan berdoa di gereja sampai subuh.

Jack menikah dengan Juanita dan mereka mengadakan pelayanan KKR kesembuhan ilahi. Jack Coe, dipakai Tuhan secara luar biasa dalam pelayanan kesembuhan. Diperkirakan lebih dari 30.000 orang dilahirkan kembali dalam pelayanannya. Jack juga mendirikan Wisma Anak untuk menampung anak-anak gelandangan.

Tidak ada kata terlambat untuk meresponi panggilan Tuhan dan mengembangkan talenta yang telah diberikan kepada kita.

**ROH KUDUS SANGGUP MENGUBAH DAN MEMAMPUKAN SETIAP ORANG
MEMBERITAKAN BERITA KESELAMATAN.**

MELEWATI KEMUSTAHILAN BERSAMA TUHAN

Hakim-Hakim 6:12

Malaikat TUHAN menampakkan diri kepadanya dan berfirman kepadanya, demikian: “TUHAN menyertai engkau, ya pahlawan yang gagah berani.

Bangsa Israel takut terhadap bangsa Midian yang menindas mereka dengan kejam. Tujuh tahun mereka hidup melarat, ketakutan, bersembunyi di gua-gua untuk menghindari serbuan penjarah yang bisa datang sewaktu-waktu dan berjumlah sangat banyak. Ketakutan dan kesengsaraan itu membuat mereka berseru kepada Tuhan, dan Tuhan mempersiapkan Gideon untuk menyelamatkan orang Israel.

Gideon hanyalah anak seorang petani. Tetapi sewaktu malaikat Tuhan menemui Gideon, ia memanggilnya dengan sebutan “*pahlawan yang gagah berani.*” Gideon menjawab Tuhan “*Ah Tuhanku dengan apakah akan kuselamatkan orang Israel? Ketahuilah bahwa kaumku adalah yang paling kecil di antara suku Manasye dan aku pun seorang yang paling muda di antara kamun keluargaku.*” Berfirmanlah Tuhan kepadanya, “*Tetapi Akulah yang menyertai engkau sebab itu engkau akan memukul kalah orang Midian itu sampai habis.*”

Tuhan tidak menerima dalih Gideon. Tuhan berjanji untuk menyertainya. Tuhan menyusutkan pasukannya dari 32 ribu menjadi 300 untuk melawan bangsa Midian yang berkekuatan 135 ribu orang.

Tuhan menyatakan kemuliaanNya justru lewat keterbatasan manusia. Dengan 300 prajurit saja Gideon memukul kalah 135 ribu pasukan Midian, suatu kemustahilan. Inilah yang ingin diperlihatkan Tuhan, bahwa sesungguhnya Dia-lah yang memukul kalah bangsa Midian, bukan Gideon. Dari Gideon dan kita, Tuhan hanya menuntut dua hal: beriman dan taat.

**TUHAN MEMAHAMI RASA TAKUT YANG KITA ALAMI
DAN TUHAN PEDULI.**

KISAH YEREMIA

Yeremia 1:6

Maka aku menjawab: “Ah, Tuhan ALLAH! Sesungguhnya aku tidak pandai berbicara, sebab aku ini masih muda.”

Alkitab mencatat bahwa Yeremia dipanggil sebagai nabi ketika ia masih muda dan belum pandai bicara, yaitu pada masa pemerintahan raja Yosia, tahun 627 SM. Yeremia melakukan tugasnya sebagai nabi selama pemerintahan 5 raja Yehuda, yaitu pada masa raja Yosia, Yoahas, Yoyakim, Yoyakhin dan Zedekia.

Peristiwa panggilan Yeremia adalah suatu peristiwa yang mungkin membuat kita menggeleng-gelengkan kepala karena ketidakpahaman kita akan pemikiran dan rencana Allah. Untuk mengemban tugas yang begitu berat seharusnya dibutuhkan seorang yang luar biasa. Tapi siapakah Yeremia? Ia tidak mempunyai kemampuan yang hebat, belum berpengalaman bahkan cenderung penakut.

Hal yang lebih membingungkan kita adalah ketika Yeremia mengutarakan keengganan dan ketakutannya, Allah seakan-akan tidak mengindahkan perasaannya justru terkesan ‘memaksanya’. Kalau pun Ia memberikan dorongan dan berusaha menenteramkan hati Yeremia, tidakkah tugas ini terlalu berat dan sukar bagi seorang muda? Apalagi Allah juga tidak menjelaskan secara rinci tugas dan tanggung-jawabnya sebagai nabi.

Allah ingin memperlihatkan kepada manusia bahwa kuat, hebat, mampu, dan berani bukan sumber keberhasilan; tapi hanya Dia saja. Tuhan memilih Yeremia di titik kelemahannya. Yeremia berkata bahwa dia “*tidak pandai bicara*” namun Tuhan justru memakai mulut Yeremia untuk memekakkan telinga umat Allah yang murtad dan FirmanNya merupakan sumber kekuatan dan sukacitanya (Yeremia 15:16).

**ALLAH SANGGUP MEMAKAI KITA YANG LEMAH MENJADI BERKAT
TANPA BATAS.**

DEBORA & YAEL

Hakim-Hakim 4:21

Tetapi Yael, isteri Heber, mengambil patok kemah, diambilnya pula palu, mendekatinya diam-diam, lalu dilantaknyalah patok itu masuk ke dalam pelipisnya sampai menembus ke tanah sebab ia telah tidur nyenyak karena lelahnya maka matilah orang itu.

Tuhan bekerja menolong umatNya secara unik. Ia bisa memakai pahlawan perkasa, tetapi juga orang biasa-biasa untuk mencapai maksudNya. Tuhan bisa memakai peperangan biasa, ataupun strategi seperti yang digunakan Ehud, juga lewat peristiwa yang sepintas tidak masuk akal.

Tuhan memakai Debora, yang saat itu menjadi Hakim dan Nabi bagi bangsa Israel. Sebagai pemimpin rohani bagi umatNya, ia peka akan hati Allah. Ia tahu persis waktu pembebasan Tuhan akan segera tiba. Ia sadar bahwa sebagai wanita ia memiliki keterbatasan dalam hal kemampuan perang. Namun ia tahu siapa yang tepat untuk memimpin perang. Maka ia memanggil Barak.

Barak tidak berani berperang tanpa dukungan Debora. Tuhan memakai Debora-Barak untuk membuat tentara Yabin menderita kekalahan. Yang sangat tidak terduga, kemenangan yang menuntaskan peperangan ini justru datang dari seorang ibu rumah tangga sederhana, Yael, istri Heber, orang Keni.

Di balik kemenangan Israel, kita tahu bahwa Tuhan yang berkarya. Debora yang peka, Barak yang bimbang, maupun Yael yang tidak pernah bermimpi akan terlibat, dipakai menjadi alat Tuhan. Saat mereka peka akan pimpinan Tuhan dan bersedia untuk dipakai Tuhan, mereka mendapat kemenangan. Debora dan istri Heber, dua perempuan yang berani bertindak dalam Tuhan menjadi pahlawan-pahlawan Allah.

Bagaimana dengan kita? Apakah kita berani meresponi dan menaati panggilan Tuhan atas kita?

TUHAN SANGGUP MEMBUAT PEREMPUAN MELAKUKAN PERKARA BESAR.

YEFTA

Hakim-Hakim 11:29

Lalu Roh Tuhan menghinggapi Yefta; ia berjalan melalui daerah Gilead dan daerah Manasye.

Ibrani 11:32-34a mencatat bahwa Yefta adalah salah satu saksi iman, *"...aku hendak menceritakan tentang Gideon, Barak, Simson, Yefta, Daud dan Samuel dan para nabi, yang karena iman telah menaklukkan kerajaan-kerajaan, mengamalkan kebenaran, memperoleh apa yang dijanjikan, menutup mulut singa-singa, memadamkan api yang dahsyat."*

Iman Yefta disamakan dengan Gideon, Barak, Simson, Daud, Samuel dan para nabi lainnya. Padahal Yefta memiliki latar belakang hidup yang tidak baik. Yefta adalah keturunan dari seorang perempuan sundal yang tidak jelas asal-usulnya.

Ayah Yefta adalah Gilead yang juga termasuk keturunan dari suku yang terendah moralnya. Setelah dewasa keberadaan Yefta tidak diinginkan oleh keluarga Gilead, maka ia diusir dan melarikan diri di tanah Tob: *"Di sana berkumpulah kepadanya petualang-petualang yang pergi merampok bersama-sama dengan dia"* (Hakim-Hakim 11:3).

Mengapa Tuhan memakai Yefta untuk melawan bani Amon? *"Kemudian Yefta berjalan terus untuk berperang melawan bani Amon, dan Tuhan menyerahkan mereka ke dalam tangannya"* (Hakim-Hakin 11:32). Bukankah kehidupan Yefta banyak sisi negatifnya? Tuhan memiliki kedaulatan penuh untuk memilih seseorang yang hendak dipakai sebagai alat kemuliaanNya. Dan apabila Tuhan memilih seseorang, Ia tidak pernah melihat latar belakangnya, termasuk Yefta yang mendapat anugerah dari Tuhan.

Tuhan dapat memakai kita sekalian tanpa memandang latar belakang kita untuk menggenapi rencanaNya.

**TUHAN SANGGUP MENGUBAHKAN HIDUP KITA
DARI YANG TIDAK BERARTI MENJADI BERTERANGAN.**



JOIN ONLINE EXPERIENCE




#CCONLINESERVICE

KIDS

UMUM

ATMOSPHERE

**AVAILABLE
FROM • 8 AM**

   [ccmychurch](https://www.ccmchurch.com) | [ccmychurch.com](https://www.ccmchurch.com) | 0813-1060-2060



PERSEMBAHAN ONLINE

Persembahan Mingguan & Persepuluhan



BCA

0703-150-150

GBI Basilea (CC)
KCU Kebayoran Baru



CIMBNIAGA

8000-9112-0400

GBI Basilea (KRS)
Cabang Melawai



Anda dapat melakukan transfer melalui QR CODE **QRIS**
GBI BASILEA CC disamping dari:



DANA



Go Mobile



gopay



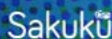
OVO



ShopeePay



Paytren






Sakuku



Link Aja!



CHRIST CATHEDRAL, GBI BASILEA

   [ccmychurch](https://www.ccmychurch.com) | [ccmychurch.com](https://www.ccmychurch.com) | 0813-1060-2060

UNTUK KALANGAN SENDIRI DAN TIDAK DIPERJUALBELIKAN
ATAU DIPERBANYAK TANPA IZIN CHRIST CATHEDRAL